

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, baik dibidang akademik maupun non akademik, sehingga peningkatan sumber daya manusia merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pembangunan generasi bangsa yang berakhlakul karimah. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingaklah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 Tahun 2003 pasal 3: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹ Sehingga dengan pendidikan ini terciptanya pendidikan dan para generasi peserta didik (santri) yang berkualitas yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku dan berlandaskan dengan pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Prof. Dr. Omar Muhammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Sedangkan menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam ialah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.²

Pendidikan sangat penting dalam meraih kesuksesan dan cita-cita, tanpa pendidikan sesuatu yang diharapkan tidak akan tercapai. Pendidikan akan merubah pola pikir anak, baik jasmani maupun rohani yang ada pada pendidikan formal maupun non formal serta pendidikan akan mengantarkan manusia untuk menggali potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹⁾ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 113

²⁾ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan menciptakan kepribadian yang bertanggung jawab. Syariat Islam tidak akan diamalkan seseorang jika hanya diajarkan saja, namun harus di didik melalui proses pendidikan dan pendidikan bisa dilakukan dimana saja baik secara formal maupun non formal, baik di sekolah maupun diluar sekolah, karena pendidikan agama yang di ajarkan di sekolah formal hanya dua jam pelajaran dalam satu minggunya, hal tersebut tentu dirasa kurang sehingga perlu tambahan pendidikan agama seperti di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ).

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar *dinul* Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau perguruan tinggi.³ Didalam kegiatan pembelajaran materi yang disampaikan tidak hanya membaca Al Qur'an saja melainkan materi yang bervariasi seperti do'a-do'a harian, bacaan sholat (fasholatan), hafalan surat-surat pendek, hafalan tajwid, hafalan ghorib serta muskilat. Sehingga hal ini menjadi suatu lembaga yang berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan di TPQ bertujuan untuk menekankan pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan anak agar lebih

³) Muntoha, Jamroni dkk. Pemanduan Manajemen Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) di Masjid Arofah, Dusun Bandung dan Dusun Songbanyu 1, Kecamatan Songbanyu, Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta, (*Yogyakarta: jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. 2015) hal. 156

memahami dan mencintai Al Qur'an sejak dini serta membentuk atau mewujudkan santri yang memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia serta bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan hukum yang berlaku⁴.

Menyadari banyaknya anak yang malas dan bosan dalam belajar membaca Al Qur'an serta merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf Al Qur'an, menyebabkan anak-anak kurang tertarik dalam belajar Al Qur'an. Hal tersebut terjadi lantaran cara ustadz-ustadzahnya yang monoton dalam menyampaikan pembelajaran atau teknik pengajaran yang belum terimplementasikan dengan baik⁵. Cara yang digunakan dalam pembelajarn setiap harinya yaitu membaca, menulis serta menghafal tanpa diberi variasi agar santri lebih tertarik mengikuti pembelajaran seperti penyampaian materi menggunakan metode bernyanyi atau yang lainnya. Selain itu, pemicu keterlambatan santri dalam membaca Al Qur'an juga bisa disebabkan karena kurang tegasnya peraturan-peraturan terhadap santri dan ustadzahnya seperti masih ada santri yang terlambat tanpa di beri sanksi, santri masih meninggalkan sholat berjamaah tanpa ada sanksi dari guru, santri masih banyak yang keluar-keluar kelas saat pembelajaran, atau bahkan dari ustadznya sendiri seperti datang terlambat ke TPQ, sehingga kelasnya tidak terkondisikan dengan baik, masih ada guru yang mengajar sambil membawa

⁴) Wawancara dengan Ustadzah Anisatul Maghfiroh, M.Pd, di TPQ Darussalam pada tanggal 09 Agustus 2023

⁵) Observasi awal di TPQ Darussalam pada tanggal 24 Juli 2023

anaknyanya, bahkan ada guru yang belum memenuhi standar mengajar TPQ secara resmi⁶.

Faktor keterlambatan santri dalam kemampuan membaca Al Qur'an lainnya yaitu saat penerimaan santri baru. Di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen dalam menerima santri baru belum menetapkan batas usia maksimal santri. Sehingga hal tersebut dapat memicu keterlambatan santri dalam membaca Al Qur'an, karena kita tahu bahwa kemampuan setiap santri itu berbeda. ada santri yang cepat dalam menerima materi, ada juga santri yang sedikit lambat dalam menerima materi⁷.

Dari permasalahan diatas, maka dituntut strategi guru agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai, karena kegiatan awal yang dilakukan guru merupakan hal yang pertama kali diterima dan diikuti oleh santri/peserta didik. Sehingga strategi guru sangat penting didalam proses pembelajaran agar anak menjadi lebih semangat dalam belajar Al Qur'an dan cepat menerima materi yang disampaikan.

Dalam sebuah pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suasana yang baik supaya anak aktif dan memperhatikan materi yang diajarkan didalam proses pembelajaran dan anak juga semangat saat belajar, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah oleh santri. Menurut Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat

⁶) Observasi awal di TPQ Darussalam pada tanggal 24 Juli 2023

⁷) Observasi awal di TPQ Darussalam pada tanggal 24 Juli 2023

dipermudah pencapaiannya. Disini strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah tujuan pembelajaran.

Disamping memiliki strategi, guru harus mempunyai metode dalam pengajaran membaca Al Qur'an. Metode digunakan agar ilmu yang kita sampaikan bisa diterima dan ditangkap dengan baik. Guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan menyampaikan materi, melalui metode yang tepat maka ilmu akan mudah dipahami.

Informasi awal terkait kondisi kemampuan santri dalam membaca Al Qur'an yaitu terlihat ketika berada di kelas Qur'an. Dimana masih banyak santri yang belum mahir ataupun belum sesuai kaidah ilmunya dalam membacakan ayat-ayat Al Qur'an. Bahkan ada juga beberapa santri yang harus dipaksa ikut masuk kedalam kelas Al Qur'an karena usianya yang sudah beranjak dewasa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen yaitu rendahnya semangat untuk belajar membaca Al Qur'an yang masih banyak dijumpai. Seperti kurangnya keseriusan dalam membaca Al Qur'an. Permasalahan tersebut dapat menghambat proses belajar membaca Al Qur'an, di karenakan kurangnya motivasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an di TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, maksimal dan mendalam, maka variable permasalahan penelitian perlu dibatasi :

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an TPQ Darussalam Desa Bandung Kecamatan Kebumen. Kemampuan membaca Al Qur'an yang dimaksud adalah mampu membaca huruf-huruf yang terdapat dalam Al Qur'an dengan baik dan benar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, dapat dilihat ada beberapa masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri TPQ Darussalam Desa Bandung ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Darussalam Desa Bandung?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahan dalam penafsiran makna judul, maka perlu adanya penegasan makna terhadap makna kalimat judul tersebut. Adapun makna dari penegasan judul ini yaitu :

1. Strategi pembelajaran Al Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan

2. Guru adalah seseorang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi peserta didik untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam batasan norma-norma yang ditegakkan secara konsisten.⁸
3. Kemampuan baca Al Qur'an adalah bacaan Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid
4. Taman pendidikan Al Qur'an adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan nonformal untuk memberikan pembelajaran membaca Al Qur'an

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian tersebut memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri di TPQ Darussalam
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca Al Qur'an di TPQ Darussalam

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

⁸⁾Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta: 2009) hal. 25.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat memberikan bantuan pemikiran bagi masyarakat tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri TPQ Darussalam Desa Bandung
- b. Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan mempunyai strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an santri
- c. Sebagai bahan masukan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan yang berhubungan dalam dunia pendidikan mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an